

ABSTRACT

Tommy Phendarko AT., 2002: *A Study on Usage Frequency of Future Forms in Three British Plays*. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

In English speaking society, people use a method to express a future action or state i.e. using a *so-called future tense*. In fact, there are only two tenses in English i.e. *present* and *past* tense. The expression *future tense* is viewed as a misnomer, since in English finite verb stems are not inflected to express future time in the way they are in other languages such as French.

The main purpose of this research is to find out which future form is most preferably used by playwrights in their literary works and the possible reasons for high frequency of certain future form. The method that is applied in this thesis is descriptive-comparative approach where the researcher describes and compares the usage frequency of three selected future forms in British plays.

In conducting this thesis, the researcher determines only three future forms that share the same criteria that have been set to make this research easier to conduct. The forms are *be going to + infinitive*, *present continuous* and *simple present* form. The reason of choosing those three future forms is that they have the similar meaning/function, i.e. showing planned or arranged future actions or states. Three British modern plays are selected to be treated as the main source of data, i.e. *Each of His Own Wilderness* by Doris Lessing, *The Hamlet of Stepney Green* by Bernard Kops, and *Chicken Soup with Barley* by Arnold Wesker.

The results of the study show that the *be going to + infinitive* is the most preferably used future form to show planned/arranged future action or state. Out of total 136 collected sentences from three plays, there are 91 sentences in the form of *be going to + infinitive*. If it is put into the percentage, the usage frequency will be 66.9% and it is categorized as **high** frequency. The main possible reason is that it is less restricted in application. The *present continuous* form has the second highest frequency after the *be going to + infinitive*. There are 45 sentences in this form or in percentage 33,1% and hence this form's frequency is classified as **medium** level. The *present continuous* future form tends to have lower frequency because it is more restricted in application. Finally, the result of study shows that there is no sentence in the form of *simple present* and therefore it is classified as **low** frequency. A significant point is that in *Chicken Soup With Barley*, the future form that has the highest usage frequency is the *present continuous* form, not the *be going to + infinitive*. This gives a clue that it is not impossible that *present continuous* form becomes the most frequently used in other plays.

ABSTRAK

Tommy Phendarko AT., 2002: Studi Tentang Frekuensi Penggunaan Bentuk *Future* dalam Tiga Drama Inggris. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Dalam masyarakat berbahasa Inggris, orang menggunakan sebuah metode untuk mengekspresikan tindakan atau keadaan di masa depan, yakni menggunakan hal yang disebut sebagai *future tense*. Sebenarnya hanya terdapat dua *tense* dalam bahasa Inggris, yaitu *present* dan *past tense*. Ungkapan *future tense* dianggap sebagai istilah yang salah karena pada kata kerja *finite* bahasa Inggris, akar kata tidak diinfleksikan untuk mengungkapkan masa depan sebagaimana halnya dalam bahasa Perancis.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk *future* yang paling sering digunakan oleh dramawan dalam karya sastra mereka dan juga kemungkinan alasan atas tingginya frekuensi penggunaan bentuk *future* tertentu. Metode yang diterapkan dalam skripsi ini adalah pendekatan deskriptif-komparatif yang menggambarkan dan membandingkan frekuensi penggunaan tiga bentuk *future* dalam tiga drama Inggris.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti hanya menentukan 3 bentuk *future* yang memiliki kriteria yang telah ditentukan untuk memudahkan pengerjaan penelitian ini. Tiga bentuk tersebut antara lain *be going to + infinitive*, *present continuous* dan *simple present*. Alasan pemilihan 3 bentuk *future* tersebut memiliki arti/fungsi yang serupa, yaitu menunjukkan tindakan atau keadaan di masa depan yang telah direncanakan atau diatur. Tiga drama Inggris modern terpilih yang dijadikan sebagai sumber data, yaitu *Each of His Own Wilderness* karya Doris Lessing, *The Hamlet of Stepney Green* karya Bernard Kops, dan *Chicken Soup with Barley* karya Arnold Wesker.

Hasil studi menunjukkan bahwa bentuk *be going to + infinitive* merupakan bentuk *future* yang paling diminati dalam penggunaan untuk menunjukkan tindakan atau keadaan yang telah direncanakan/diatur di masa depan. Dari total jumlah 136 kalimat yang dikumpulkan dari 3 drama, terdapat 91 kalimat dalam bentuk *be going to + infinitive*. Jika angka tersebut dimasukkan ke dalam persentase maka frekuensi penggunaannya akan menjadi 66,9% dan digolongkan sebagai frekuensi **tinggi**. Kemungkinan alasan yang utama adalah bahwa bentuk ini kurang dibatasi dalam penggunaan. Bentuk *present continuous* memiliki frekuensi tertinggi kedua setelah bentuk *be going to + infinitive*. Terdapat 45 kalimat dalam bentuk ini atau dalam persentase 33,1% dan oleh karena itu frekuensi dari bentuk ini dikategorikan kelas **sedang**. Bentuk *future present continuous* memiliki frekuensi yang lebih rendah cenderung dikarenakan bentuk ini lebih dibatasi dalam penggunaan. Hasil studi menunjukkan menunjukkan bahwa tidak ada kalimat yang menggunakan bentuk *simple present* dan oleh karena itu dikategorikan sebagai frekuensi **rendah**. Terdapat 1 titik penting yaitu bahwa dalam *Chicken Soup with Barley*, bentuk *future* yang memiliki frekuensi penggunaan paling tinggi adalah *present continuous*, bukan *be going to + infinitive*. Ini menunjukkan bahwa tidak mustahil bentuk *present continuous* menjadi bentuk yang paling sering digunakan dalam drama yang lain.